

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI SAYUR
MEMILIH PEDAGANG PENGUMPUL DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK
KELUARGA PETANI DI AGUNG LAWANGAN
KECAMATAN DEMPO UTARA**

Oleh

RIZA HARDIANTI

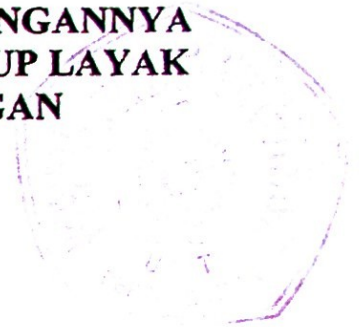


**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI SAYUR
MEMILIH PEDAGANG PENGUMPUL DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK
KELUARGA PETANI DI AGUNG LAWANGAN
KECAMATAN DEMPO UTARA**



Oleh

RIZA HARDIANTI

S
338-1507
Riz
†
2011



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

SUMMARY

RIZA HARDIANTI. The Factors That Influence Vegetables Farmers To Choose Trader and In Relation With Income and Basic Needs Of Farmers Family in Agung Lawangan Dempo Utara District (**MARWAN SUFRI and AMRUZI MINHA**).

The purpose of this research are to 1) analyze factors that influence vegetables famers to choose trader as their marketing channel . 2) calculate and compare the income between vegetables farmers with trader service and vegetables farmers without trader service. 3) analyze the income of both vegetables farmers to fulfill Basic Needs of their family.

This research was held in Agung Lawangan Dempo Utara district Pagaram city in May 2011. The method used in this research is survey method. The data used consist of primary data and secondary data. The sampling method used in the study is proportionate stratified random sampling. There are 30 vegetables farmers with trader service from 83 population of vegetables farmers and there are 4 vegetable farmers without trader service from 11 population of vegetable farmers. Data obtained from field is processed in tabulation and continued by mathematically processing and being analyzed by using computer program aid of SPSS.

The result of the research showed that 1) significant factors was influence vegetable decisions to choose trader services is the tomato production and chilli production was sold out to trader. So the first hypothesis of this research is received except cabbage production because not significant with vegetable farmers decision. 2) The average income of vegetable farmers without trader service are higher

Rp 9.067.707,70. 3) Average income for both of vegetable farmers are already fulfill the define of basic needs in their family at Agung Lawangan sub district, on t test found significant value of 0,000 for farmers with trader service and significant volue 0,028 for farmers without trader service, it means averege income/ month both this farmers have real impact on average basic needs of family Rp 4.097.156/month, with α 0,05.

RINGKASAN

RIZA HARDIANTI. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Memilih Pedagang Pengumpul dan Hubungannya dengan Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani di Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara (Dibimbing Oleh **MARWAN SUFRI** dan **AMRUZI MINHA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani sayur memilih jasa pedagang pengumpul sebagai saluran pemasarannya, (2) Berapa besar perbandingan pendapatan petani sayur yang menggunakan jasa pedagang pengumpul dengan yang tidak menggunakan jasa pedagang pengumpul, (3) Apakah masing masing pendapatan petani sayur tersebut sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak keluarganya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. pada bulan Mei 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode random atas dasar strata yang proporsional yaitu dengan mengambil 30 petani contoh yang memilih pedagang pengumpul dari 83 populasi dan 4 petani contoh yang tidak memilih pedagang pengumpul dari 11 populasi. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan di lanjutkan pengolahan secara matematis dan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor-faktor yang signifikan terhadap keputusan petani atau yang mempengaruhi keputusan petani

memilih pedagang pengumpul adalah total produksi cabe dan total produksi tomat yang dijual ke pedagang pengumpul, maka hipotesis pertama dari penelitian ini diterima kecuali untuk total produksi kubis karena tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani. 2) Selisih total pendapatan antara Petani yang memilih pedagang pengumpul dengan petani yang tidak memilih pedagang pengumpul adalah sebesar Rp 9.067.707,70. Berdasarkan komoditinya pendapatan terbesar yang diterima oleh kedua petani tersebut adalah pendapatan dari usahatani cabai 3) Pendapatan rata-rata dari kedua jenis petani sayur ini sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak keluarga petani di Kelurahan Agung Lawangan, dimana berdasarkan analisis uji t di dapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 untuk petani yang memilih pedagang pengumpul yang berarti tolak H_0 , dan untuk petani yang tidak memilih pedagang pengumpul 0,028 yang berarti juga tolak H_0 , karena nilai signifikan tersebut kurang dari α 0,05, jadi pendapatan petani sayuran di Kelurahan Agung Lawangan sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sebesar Rp 4.097.156/bulan.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI SAYUR
MEMILIH PEDAGANG PENGUMPUL DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK
KELUARGA PETANI DI AGUNG LAWANGAN
KECAMATAN DEMPO UTARA**

Oleh

RIZA HARDIANTI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

Skripsi

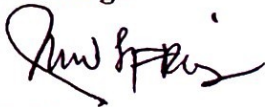
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI SAYUR
MEMILIH PEDAGANG PENGUMPUL DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PENDAPATAN DAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK
KELUARGA PETANI DI AGUNG LAWANGAN
KECAMATAN DEMPO UTARA**

Oleh

**RIZA HARDIANTI
05071004010**

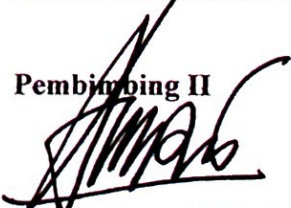
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.

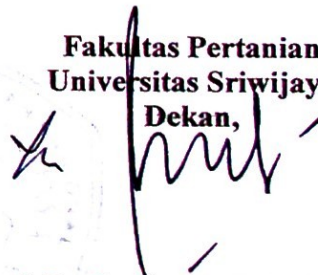
Pembimbing II



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

Indralaya, Agustus 2011


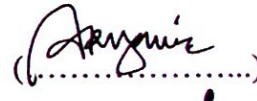
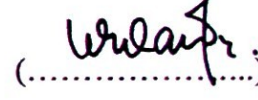
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,



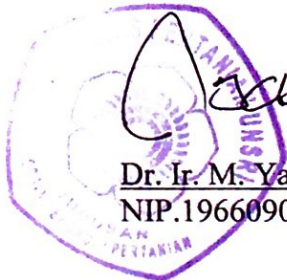

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi Berjudul " Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Sayur Memilih Pedagang Pengumpul Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Dan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Di Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara". Oleh Riza Hardianti NIM. 05071004010 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 11 Agustus 2011.

Komisi Penguji


- | | | |
|-------------------------------|------------|--|
| 1. Dr.Ir.M. Yamin, M.P. | Ketua | () |
| 2. Selly Oktarina,S.P.,M.Si. | Sekretaris | () |
| 3. Riswani, S.P.,M.Si. | Anggota | () |
| 4. Desi Aryani, S.P.,M.Si. | Anggota | () |
| 5. Dwi Wulan Sari, S.P.,M.Si. | Anggota | () |

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP.19660903 199303 1001

Mengesahkan
Ketua Program Studi
Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S
NIP.19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,



RIZA HARDIANTI

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pagaram pada tanggal 16 Oktober 1989. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari Ardiansyah dan Yusneli. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan penulis pada tahun 2001 di SD Negeri 58 Pagaram, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2004 di SMP Negeri 2 Pagaram, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2007 di SMA Negeri 2 Pagaram. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Penulis juga pernah aktif dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian pada tahun 2007/2008 dan di tahun 2009/2010 pernah menjabat sebagai Bendahara Eksekutif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian. Praktik lapangan telah diselesaikan pada bulan Januari 2011 dengan judul “Analisis Pemasaran Ayam Broiler (*Gallus Gallus Domesticus.*) Hasil Budidaya di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Sayur Memilih Pedagang Pengumpul Dan Hubungannya Dengan Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Di Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara”. Shalawat dan salam tak lupa penulis juga haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan apa yang hamba butuhkan dibalik apa yang hamba inginkan. Semoga hamba selalu istoqomah menuju jalan-Mu.
2. Kedua orang tua saya yang selalu dengan ikhlas dan tulus mengajarkan dan mendidik saya sehingga menjadi seperti sekarang. Semoga saya tidak mengecewakan dan selalu menjadi anak yang dapat dibanggakan.
3. Kakak saya yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan semua keluarga besar yang juga turut membantu baik itu dalam hal moril maupun materil.
4. Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si. dan Bapak Dr.Ir. Amruzi Minha, M.S. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Riswani, S.P., M.Si., Ibu Desi Aryani, S.P., M.Si., dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.

6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian UNSRI yang dengan ikhlas memberkan ilmunya, semoga ilmu ini berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi bekal kedepannya.
7. Staf Administrasi FP dan Jurusan Sosek, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama ini.
8. Bapak Darsipah, S.P., yang sudah bersedia membantu dan membimbing saya ketika di lapangan, juga kepada seluruh petani sampel yang sudah mau berbagi informasi kepada saya.
9. Nazopa StSetia dan Anggie (enji) yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk slalu bersedia menemani baik dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Randi, Iskandar, Veni, Prima, Sarah, Niko, Sigit, Lili, Lela, Reti, Evi, Anik, Dara dan Serly yang baik secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan banyak masukan pada skripsi ini, terimakasih buat kerjasama yang Super !
11. Teman-teman 1 angkatan PSA 07, terimakasih atas kerjasama dan kebersamannya selama ini. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat tercapai, senang berkenalan dengan anda-anda semua.
12. Teman-teman aktivis seperjuangan, Wiwit, Agit, Wahyu, Ojan dan David, yang juga turut mendoakan kelancaran skripsi ini, semoga kita tetap saling mendukung dan Salam BEM FP Ceria !.
13. Semua yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Tanaman Hotikultura	9
2. Konsepsi Lembaga Pemasaran.....	10
3. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan	12
4. Konsepsi Biaya Produksi	13
5. Konsepsi Biaya Bersama	17
6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	19
7. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	21
B. Model Pendekatan	22
C. Hipotesis	23
D. Batasan-Batasan	24
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	27

	Halaman
A. Tempat dan Waktu	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Metode Penarikan Contoh.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Metode Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMABAHASAN.....	37
A. Keadaan Umum Daerah	36
1. Letak dan Batas Wilayah	36
2. Keadaan Gografi dan Topografi	36
3. Keadaan Penduduk.....	38
B. Saluran Pemasaran	40
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Pedagang Pengumpul Sebagai Saluran Pemasarannya	41
D. Analisis Pendapatan Usahatani	45
E. Analisis Perbandingan Pendapatan pada Masing-masing Keputusan Petani.....	53
F. Analisis Pendapatan Petani dalam Memenuhi Standar Hidup Layak	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi dan Hasil Rata-Rata Tanaman Sayuran di Kota Pagaram Tahaun 2009.....	4
2. Luas garapan tanaman hortikultura di Kecamatan Dempo Utara.....	5
3. Kerangka Penarikan Contoh Petani Sayur.....	28
4. Klasifikasi Umur Anggota Keluarga.....	35
5. Luas Lahan Sawah dan Jenis Pengairannya.....	38
6. Luas Lahan Darata Berdasarkan Pada Penggunaannya.....	38
7. Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Umur di Kecamatan Dempo Utara	38
8. Nilai Parameter Dugaan Persamaan Regresi Logistik.....	42
9. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Kubis.....	46
10. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya variabel Usahatani Cabai.....	48
11. Rata-rata Biaya tetap dan Biaya Variabel Usahatani Tomat.....	50
12. Rata-rata Produksi Usahatani Kubis. Cabai dan Tomat.....	51
13. Rata-rata Total Pendapatan PK1 dan PK2	53
14. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani	53
15. Analisis Pemenuhan Standar Kebutuhan Hidup Layak	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pola Umum Saluran Pemasaran Produk Pertanian	18
2. Model Pendekatan.....	22
3. Rantai Pemasaran Sayuran di Kelurahan Agung Lawangan	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam	60
2. Identitas Petani di Kelurahan Agung Lawangan.....	61
3. Biaya Penyusutan Alat Cangkul	60
4. Biaya Penyusutan Alat Arit.....	63
5. Biaya Penyusutan Parang.....	64
6. Biaya Penyusutan Alat Garu.....	65
7. Biaya Penyusutan Alat Hand Sprayer.....	66
8. Biaya Penyusutan Alat Power Sprayer	67
9. Alokasi Join Cost Penyusutan Alat.....	68
10. Penggunaan dan Biaya Input Benih Kubis	69
11. Penggunaan dan Biaya Input Benih Cabai.....	70
12. Penggunaan dan Input Benih Tomat.....	71
13. Penggunaan Input Pupuk	72
14. Daftar Harga Pupuk	73
15. Biaya Input Pupuk.....	74
16. Alokasi Join Cost Input Pupuk.....	75
17. Penggunaan Pestisida Usahatani Kubis	76
18. Daftar Harga Penggunaan Pestisida Usahatani Kubis.....	77
19. Biaya Penggunaan Pestisida Usahatani Kubis	78
20. Penggunaan Pestisida Usahatani Cabai.....	79

21. Biaya Penggunaan Input Pestisida Usahatani Cabai.....	80
22. Penggunaan Input Pestisida Usahatani Tomat	81
23. Biaya Penggunaan Pestisida Usahatani Tomat	82
24. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kubis	83
25. Curahan Tenaga Kerja Usahatani Cabai	84
26. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tomat	85
27. Biaya Penggunaan Input Lain dalam Usahatani Cabai.....	86
28. Biaya Penggunaan Input Lain dalam Usahatani Tomat.....	87
29. Biaya Pemasaran Usahatani Kubis	88
30. Biaya Pemasaran Usahatani Cabai.....	89
31. Biaya Pemasaran Usahatani Tomat.....	90
32. Data Produksi dan Penerimaan Usahatani Kubis.....	91
33. Data Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai.....	92
34. Data Produksi dan Penerimaan Usahatani Tomat.....	93
35. Total Biaya Produksi Usahatani Kubis	94
36. Total Biaya Produksi Usahatani Cabai	95
37. Total Biaya Produksi Usahatani Tomat	96
38. Pendapatan Usahatani Kubis.....	97
39. Pendapatan Usahatani Cabai.....	98
40. Pendapatan Usahatani Tomat.....	99
41. Total Pendapatan Usahatani Sayuran PK1	100
42. Total Pendapatan Usahatani Sayuran PK2.....	101

	Halaman
43. Komponen Kebutuhan Hidup Layak Pekerja Lajang	102
44. Standar KHL per KK	104
45. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani	106
46. Analisis Perbedaan Pendapatan	107
47. Analisis Kesejahteraan Petani Berdasarkan Standar KHL/bln untuk PK1	108
48. Analisis Kesejahteraan Petani Berdasarkan Standar KHL/bln untuk PK2	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian dianggap mampu menyediakan pangan, menyediakan bahan baku industri, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Assary, 2001). Strategi pembangunan pertanian jangka panjang bertujuan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh, maju dan efisien. Salah satu prioritas untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah usaha pengembangan komoditas hortikultura. Komoditi hortikultura yang terdiri dari tanaman buah-buahan dan sayuran merupakan komoditi yang prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya manusia, ketersediaan teknologi, serta potensi serapan pasar dalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat (Hastuti, 2001).

Kementerian Pertanian mengatakan, tingkat konsumsi sayur dan buah masyarakat Indonesia masih rendah, dan masih jauh di bawah rekomendasi Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) sehingga diperlukan upaya untuk mendorong peningkatan konsumsi produk hortikultura lokal. Dari data Kemtan, tingkat konsumsi sayuran penduduk Indonesia tahun 2005 sebesar 35,30 kg/kapita/tahun, kemudian tahun 2006 sebesar 34,06 kg/kapita/tahun, dan tahun 2007 meningkat sebesar 40,90 kg/kapita/tahun. Standar konsumsi sayur yang direkomendasikan FAO sebesar 73 kg/kapita/tahun, sedangkan standar kecukupan untuk sehat sebesar 91,25 kg/kapita/tahun (Kominfo Newsroom, 2010).

Sayuran merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap hari semua keluarga selalu membutuhkan sayuran sebagai bahan makanan penting untuk memenuhi kecukupan gizi yang ideal. Permintaan yang besar terhadap produk sayur-mayur memunculkan adanya jaringan perdagangan sayur-mayur mulai dari tingkat petani produsen sampai pedagang keliling atau yang menjual sayur-mayur ke rumah-rumah atau pedagang perantara lainnya. Komoditas sayur-mayur merupakan barang dagangan yang banyak (*bulky*) dan mudah busuk (*perishable*) sehingga diperlukan jalur pemasaran yang lebih pendek dan waktu yang lebih singkat sehingga distribusi komoditas sayuran dari petani produsen bisa cepat sampai kepada konsumen (Anshori, 2004).

Tidak banyak petani yang dapat menjual sendiri hasil usahatani ke pasar di kota-kota besar. Pasar tersebut terlalu jauh bagi petani. Petani juga tidak memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi pemasaran, seperti pengepakan, penyimpanan, pengolahan dan tindakan lainnya yang berhubungan dengan pemasaran. Hal ini dikarenakan petani tidak memiliki pengetahuan dan fasilitas yang diperlukan untuk keperluan tersebut karena itu diperlukan lembaga pemasaran untuk menyalurkan komoditi dari sentra produksi ke konsumen (Keliat, 2008).

Efisiensi dari kegiatan distribusi komoditas atau dikenal dengan istilah tata niaga sangat dipengaruhi oleh panjang mata rantai distribusi dan besarnya margin keuntungan yang ditetapkan oleh setiap mata rantai distribusi. Semakin pendek mata rantai distribusi dan semakin kecil margin keuntungan, maka kegiatan distribusi tersebut semakin efisien. Sebagai makhluk *homo economicus*, agen-agen ekonomi baik dalam kapasitas pribadi maupun perusahaan akan selalu bersifat rasional dan bertujuan memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*) (Prastowo *et al*, 2008).

Disatu sisi para produsen sekunder (pedagang perantara) ini memang berfungsi sebagai “penolong” petani memasarkan komoditinya namun sekaligus juga sering menghambat bahkan menutup akses petani secara langsung ke pasar. Kasus yang sering terjadi adalah bagaimana para produsen sekunder (pedagang perantara/bandar/pengumpul, atau lebih dikenal dengan nama tengkulak) sering menentukan harga pada titik yang tidak wajar dan sangat merugikan para produsen primer (petani) (Anshori, 2004).

Adanya hubungan saling ketergantungan antara petani dan pedagang pengumpul yang menyebabkan petani tidak bisa menghindari keberadaan pedagang pengumpul, seperti halnya peminjaman uang kepada pedagang pengumpul, karena petani membutuhkan uang setiap hari untuk membiayai berbagai keperluannya sementara panen hanya dua atau tiga kali saja dalam setahun, sehingga untuk mengatasi hal ini petani meminjam sejumlah uang dengan pedagang pengumpul dengan konsekuensi hasil panen mereka hanya dijual kepada pedagang yang memberinya pinjaman bukan pada pedagang lainnya. Bagi pedagang sendiri hal ini sangat menguntungkan karena dia sudah mendapatkan kepastian pasokan dari petani tersebut (Witrianto, 2010).

Sumatera Selatan yang merupakan penghasil sayuran dataran tinggi dan dataran rendah. Luas areal dataran tinggi dan rendah 6.608 ha dengan luas areal panen yang sama. Produktivitasnya rata-rata mencapai 5,34 ton per ha sehingga diperoleh produksi 35,270 ton. Dari jumlah produksi tersebut masih ada jenis sayuran yang belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat setempat, sementara sebagian lainnya pada waktu-waktu tertentu pasokannya berlebihan. (Bappeda Sumsel, 2007)

Salah satu daerah penghasil sayuran di Sumatera Selatan adalah Kota Pagaralam, daerah ini juga menjadi salah satu daerah pemasok sayuran ke pasar induk Jakabaring Palembang, sayuran yang banyak diproduksi di kota ini adalah kubis, sawi, kentang dan wortel. Produksi dan Hasil Rata-Rata Tanaman Sayuran di Kota Pagaralam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Hasil Rata-Rata Tanaman Sayuran di Kota Pagaralam Tahun 2009

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)/	Produksi (Ton)	Rata-rata (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sayuran Dataran Tinggi			
	1. Kubis	288	54.785	0,005
	2. Sawi	246	16.641	0,015
	3. Tomat Sayur/ Tomat	3.863	103	37,505
	4. Kentang	26	14.630	0,002
	5. Wortel	215	17.970	0,012
	6. Lobak	0	0	0,000
	7. Buncis	2.904	131	22,168
	8. Bawang Daun	162	7.010	0,023
	9. Labu Siam	2.390	23	103,913
2	Sayuran Dataran Rendah			
	1. Bawang Merah	2	94	0,021
	2. Bawang Putih	0	0	0,000
	3. Ketimun	65	82	0,793
	4. Kacang Panjang	60	63	0,952
	5. Terong	99	98	1,010
	6. Cabe	150	137	1,095
	7. Kangkung	23	20	1,150
	8. Bayam	5	4	1,250
	Jumlah/ Total	10.498	111.791	169,914

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pagar Alam (2009)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diketahui 4 sayuran berdasarkan produksi terbanyak di kota pagaralam adalah kubis dengan 54.785 ton, wortel 17.970 ton, sawi 16.641 ton dan kemudian diikuti dengan kentang 14.630 ton. Kecamatan Dempo

Utara merupakan salah satu daerah di Kota Pagaralam yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani sayur.

Kecamatan Dempo Utara terdiri dari tujuh kelurahan, disetiap kelurahan ini banyak sekali lahan-lahan yang dimanfaatkan oleh penduduknya untuk bercocok tanam sayuran. Berikut data luas garapan masing-masing Kelurahan di Kecamatan Dempo Utara.

Tabel 2. Luas garapan tanaman hortikultura di Kecamatan Dempo Utara Tahun 2010.

No	Kelurahan	Luas Garapan (Ha)
1	Agung Lawangan	526
2	Bumi Agung	47
3	Pagar Wangi	15
4	Burung Dinang	22
5	Rebah Tinggi	33
6	Muara Siban	49
7	Jangkar Mas	-
Jumlah		692

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Mitratani Kecamatan Dempo Utara (2010)

Dari data luas garapan tersebut kelurahan Agung Lawangan memiliki lahan terluas dibandingkan dengan enam kelurahan lainnya. Usahatani sayuran di Kelurahan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dimana untuk menyalurkan produksi tersebut memerlukan suatu lembaga pemasaran yang memberikan kepastian pemasaran. Saluran pemasaran melibatkan lembaga pemasaran yang merupakan lembaga perantara antara produsen dan konsumen yang memerlukan produksi yang kontinyu, jumlah dan kualitas yang sesuai untuk dipasarkan. Berdasarkan kondisi tersebut diharapkan terjadi kerjasama yang baik antara lembaga perantara dengan petani produsen. Petani sayuran di Kelurahan Agung Lawangan ini lebih banyak memilih pedagang pengumpul dibandingkan dengan jenis pedagang perantara lainnya seperti pedagang pengecer atau pedagang besar yang ada di pasar daerah tersebut.

Selain untuk meningkatkan produksi, usahatani sayuran yang dilakukan penduduk di Kelurahan Agung Lawangan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan dari pendapatan inilah petani dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan Peraturan Menteri (2005), upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER-17/Men/VIII/2005 tentang komponen pelaksanaan tahapan dalam pencapaian Kebutuhan Hidup Layak yang selanjutnya disingkat KHL adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik dan sosial untuk kebutuhan satu bulan.

Menurut Kaufman (2000), ditetapkannya upah minimum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk meningkatkan derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin.

Pemilihan petani terhadap saluran pemasarannya sangat erat sekali hubungannya dengan keberhasilan usahatani mereka, oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi petani memilih pedagang pengumpul sebagai saluran pemasarannya, berapakah pendapatan yang mereka hasilkan dan apakah pendapatan tersebut sudah bisa memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak keluarga mereka.

B. Rumusan Masalah

Dalam perdagangan komoditas pertanian umumnya melibatkan berbagai kelompok pedagang seperti pedagang pengumpul diantaranya pedagang desa, pedagang kecamatan, pedagang antar kabupaten, pedagang antar provinsi dan ada juga jenis pedagang pengecer (Swastha, 1999).

Petani tidak mempunyai *bargaining position* untuk mempengaruhi harga dan pasrah sebagai *price taker*. Sebaliknya untuk level pedagang pengumpul/tengkulak yang jumlahnya relatif sedikit cenderung membentuk pasar oligopoli sehingga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan petani tidak menentu. Akan tetapi petani tetap saja menggunakan jasa-jasa dari pedagang pengumpul untuk jalur pemasarannya (Anshori, 2004).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, ada beberapa hal yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Apakah faktor-faktor total produksi, pengalaman usahatani dan hubungan pinjaman modal antara petani dan pedagang pengumpul mempengaruhi keputusan petani sayur memilih jasa pedagang pengumpul sebagai saluran pemasarannya.
2. Berapa besar perbandingan pendapatan petani sayur yang menggunakan jasa pedagang pengumpul dengan yang tidak menggunakan jasa pedagang pengumpul.
3. Apakah pendapatan masing-masing petani sayur tersebut sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak keluarganya.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor total produksi, pengalaman usahatani dan hubungan pinjam modal antara petani dengan pedagang pengumpul dalam mempengaruhi petani sayur memilih jasa pedagang pengumpul sebagai saluran pemasarannya.
2. Menghitung dan membandingkan pendapatan petani sayur yang menggunakan jasa pedagang pengumpul dengan petani sayur yang tidak menggunakan jasa pedagang pengumpul.
3. Menganalisis pendapatan masing-masing petani sayur tersebut dalam memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin. 2010. Produk Bersama dan Produk Sampingan. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 26 Maret 2011).
- Ansori, Mukhlis. 2004. Jaringan Pemasaran Sayur Mayur. Institut Pertanian Bogor
- Assary, Ahmad. 2001. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Komuditi Jahe. Institut Pertanian Bogor.
- Assauri, Sofyan. 2002. Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi. PT Raja Grafindo Persada. ISBN: 979-421-115-x. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Selatan. 2007. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2025. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Balai Penyuluhan Pertanian Mitratani Kecamatan Dempo Utara. 2010. Luas Garapan Tanaman Hortikultura di Kecamatan Dempo Utara. Provinsi Sumatera Selatan. Pagaralam.
- Bernanke, F. 2008. Principles Of Micro Economic. Pearson. New York.
- Criswardani, Suryawati. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. (Online) ([http://www.jmpk-online.net/Volume 8/Vol 08 No 03 2005](http://www.jmpk-online.net/Volume%208/Vol%2008%20No%2003%202005). diakses 20 Maret 2011).
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2009. Data Produksi dan Rata-Rata Tanaman Sayuran di Kota Pagaalam 2009. Provinsi Sumatera Selatan. Pagaralam.
- _____. 2011 Laporan Tanaman Sayuran Semusim di Kecamatan Dempo Utara. Provinsi Sumatera Selatan. Pagaralam
- Hastuti, Endang Lestari. 2001. Kelembagaan Pemasaran Dan Kemitraan Komoditi Sayuran. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Kaufman, Bruce. 2000. The Economics of Labor Markets, Fifth Edition. The Dryden Press. New York.
- Keliat, Suma DJ. 2008. Analisis Sistem Pemasaran Wortel. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Kominfo Newsroom. 2010. Konsumsi Sayur Masyarakat Indonesia di Bawah RekomendasiFAO.(online)
(<http://www.depkoinfo.go.id/berita/bipnewsroom/konsumsi-sayurmasyarakat-indonesia-di-bawah-rekomendasi-fao>, diakses 20 februari 2011)
- Kotler. P. 1987. Dsar-Dasar Pemasaran. Intermedia. Jakarta.
- Kurniawan, Irwan. 2010. Analisis Pendapatan dan Orientasi Ekonomi Buruh Sadap Pada Usaha Perkebunan Karet Rakyat Mandiri Di Desa Suka Mulya Kabupaten Ogan Ilir. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya (Tidak dipublikasikan).
- Limbong, HW dan P. Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Miller, R. L. Dan R. E. Meiners. 2000. Teori Mikro Ekonomi Intermediate. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Paul, R. G. 2002. Economic. Beacon Press. London.
- Peraturan Menteri Tenaga Krja dan Transmigrasi. 2005. Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian KHL. Jakarta.
- Prastowo, Nugroho Joko. Tri Yuniarti. Dan Yoni Depari. 2008. Pengaruh Distribusi Dalam Pembentukan Harga Komuditas dan Implikasinya Terhadap Inflasi (*Working Paper*). Bank Indonesia.
- Shim, J. K. And J. G Siegel. 1992. Modern Cost Management and Analysis. Barron`s Education Sries. Inc. 250 Wireless Boulevard Hauppauge. New York.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Penerbit CV Baldad Grafiti Press. ISBN: 979-96207-1-6. Palembang.
- Soediaoetama, A.D. 1987. Ilmu Gizi. PT Dian Rakyat.Jakarta
- Soekartawi. 2002. Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*. Rajawali Persada. Jakarta.
- _____. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarjono, D. 2004. Diktat Kuliah Ilmu Ekonomi Produksi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.

- Sukirno, S. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. ISBN: 979-421-412-4. Jakarta.
- Swastha, B. 1999. Saluran Pemasaran, Konsep dan Strategi Analisis Kuantitatif. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah mada. Yogyakarta.
- Syukri, Barus A. 2008. Agroteknolgi Tanaman Buah-buahan. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 26 Februari 2011).
- Thomas, Christopher R. 2008. Managerial Economics. Pearson. New York
- Wirartha, M. 2005. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Witrianto. 2010. Hubungan Saling Ketergantungan Antara Petani dan Pedagang Perantara di Pedesaan Minang Kabau. (online) (<http://Witrianto>. Blog detik.com, diakses 25 Maret 2011).